

**Prosiding Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis Ke-36
Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.
“Transformation of Research and Innovation Oriented Toward Future Techno-Agro-
Maritime Practices”
Makassar, 15 Oktober 2024**

**Pelatihan Pembuatan Pakan Komplit Di Desa Paopao
Kabupaten Barru**

***Complete Feed Production Training In Paopao Village
Barru Regency***

Fitriana Akhsan^{1*}, Nurjannah Bando², Syahrini Tamrin³, Muhammad Kadir⁴ Herlina⁵

¹Program Studi Teknologi Pakan Ternak, Jurusan Peternakan

²Program Studi Agribisnis Peternakan, Jurusan Peternakan

³Program Studi Pengelolaan Perkebunan Kopi, Jurusan Produksi Pertanian

⁴Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Pangan, Jurusan Produksi Pertanian

⁵Mahasiswa Program Studi Teknologi Pakan Ternak, Jurusan Peternakan

*Korespondensi fitriana.akhsan@yahoo.com

Abstrak

Swasembada Daging sapi belum bisa dicapai. Permasalahan utama yang menyebabkan hal tersebut yaitu populasi sapi potong terbesar yaitu pada kalangan peternak, yang hanya memiliki kapasitas usaha 2-3 ekor per orang. Keterbatasan peternak dalam menyediakan pakan secara konsisten dari segi kuantitas, kualitas dan kontinuitas menjadi kendala utama. Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian ini yaitu untuk menyampaikan informasi terkait teknologi penyediaan pakan kepada masyarakat dalam bentuk pakan komplit yang berbasis indigofera dan bahan pakan lokal. Kegiatan ini dilakukan pada bulan September 2024. Kelompok sasaran/ mitra kegiatan ini yaitu kelompok tani hutan Tompo Sekka, Desa Paopao Kabupaten Barru. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu penyuluhan dan praktek pembuatan pakan. Hasil yang diperoleh pada kegiatan pengabdian ini yaitu formulasi ransum dan pakan komplit yang telah dibuat berbasis indigofera dan bahan pakan lokal yang dapat diaplikasikan pada ternak sapi potong. Setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini, masyarakat peternak diharapkan mampu mengadopsi formulasi ransum yang telah disusun dan menerapkan pakan komplit pada usaha budidaya sapi potong yang secara langsung dapat berdampak pada peningkatan populasi ternak sapi di Indonesia.

Kata Kunci: Komplit, Pakan, Paopao, Sapi

Abstract

Beef self-sufficiency has not been achieved. The main problem that causes this is the largest beef cattle population, namely among livestock farmers, who only have a business capacity of 2-3 heads per person. The limitations of livestock farmers in providing feed consistently in terms of quantity, quality and continuity are the main obstacles. The purpose of this community service activity is to convey information related to feed provision technology to the community in the form of complete feed based on indigofera and local feed ingredients. This activity was carried out in September 2024. The target group/partner of this activity is the Tompo Sekka forest farmer group, Paopao Village, Barru Regency. The method of implementing the activity is counseling and practice of making feed. The results obtained from this community service activity are the formulation of complete rations and feed that have been made based on indigofera and local feed ingredients that can be applied to beef cattle. After participating in this community service activity, the livestock community is expected to be able to adopt the ration formulation that has been prepared and apply complete feed to beef cattle farming efforts which can directly impact the increase in the cattle population in Indonesia.

Keywords: Complete, Feed, Paopao, Beef cattle

PENDAHULUAN

Sapi potong merupakan salah satu komoditi unggulan di Indonesia. Meskipun demikian swasembada daging sapi belum bisa dicapai sampai saat ini. Kebutuhan daging sapi Nasional pada tahun 2024 sebanyak 0,77 juta ton sementara produksi nasional hanya 0,37 juta ton (Jusuf, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan daging sapi nasional hanya terpenuhi sebesar 48% dan masih mengalami defisit sebesar 52%. Data ini menggambarkan bahwa tingkat pemenuhan daging sapi masih sangat jauh dari cukup. Permasalahan utama yang menyebabkan hal tersebut yaitu populasi sapi potong terbesar yaitu pada kalangan peternak. Kapasitas usaha peternakan di masyarakat pada umumnya hanya 2-3 ekor per orang. Budidaya sapi potong di Indonesia pada umumnya juga hanya dijadikan sebagai usaha sampingan dari kegiatan usaha pertanian. Usaha peternakan hanya dijadikan sebagai tabungan. Keterbatasan peternak dalam menyediakan pakan secara konsisten dari segi kuantitas, kualitas dan kontinuitas menjadi kendala utama dari masalah ini.

Pemenuhan kebutuhan sapi dalam negeri dapat tercapai dengan jalan menyiapkan pakan secara kontinyu. Pakan yang tersedia secara terus menerus akan mendorong minat masyarakat untuk meningkatkan populasi yang dipelihara. Sosialisasi tentang metode dan cara untuk menyiapkan pakan secara berkelanjutan dilakukan di desa yang potensi pakan dan potensi populasi sapi potong cukup tinggi. Bahan pakan yang digunakan berbasis bahan baku lokal. Penggunaan bahan baku lokal didasarkan pada alasan bahwa sebagian besar bahan pakan ternak yang ada diimpor dari beberapa negara-negara. Selain itu, jika di tinjau dari segi biaya, bahan baku lokal tersebut tergolong murah dan mudah diperoleh.

Desa Paopao Kabupaten Barru merupakan salah satu desa dengan populasi sapi potong cukup tinggi. Pemenuhan kebutuhan pakan masih sangat bergantung pada hijauan yang akan berkurang pada musim kemarau. Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian ini yaitu untuk menyampaikan informasi terkait teknologi penyediaan pakan kepada masyarakat dalam bentuk pakan komplit yang berbasis indigofera dan bahan pakan lokal.

METODE

Waktu dan Tempat

Pengabdian dilakukan di Desa Paopao, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan. Pengabdian dilaku kan pada bulan September 2024.

Kelompok Sasaran/Mitra

Sasaran kegiatan pengabdian yaitu anggota kelompok tani hutan (KTH) Tompo Sekka, Desa Paopao, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru sebanyak 15 orang.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan terdiri atas dua tahap kegiatan yaitu :

1. Penyuluhan pengenalan teknologi pakan komplit
2. Pelatihan pembuatan pakan komplit
3. Pendampingan manajemen pakan sapi potong

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan terlebih dahulu memperkenalkan teknologi penyediaan pakan sapi potong dalam bentuk pakan komplit. Setelah itu, identifikasi bahan pakan lokal yang tersedia juga dilakukan untuk mengetahui potensi berbagai bahan pakan. Setelah itu dijelaskan prosedur formulasi dan pencampuran bahan baku pakan. Masyarakat juga diedukasi tentang proses penyusunan formulasi ransum. Penyuluhan peternakan dan kesehatan hewan adalah salah satu upaya pemberdayaan peternak yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan mengubah sikap serta perilakunya, yang dilaksanakan antara lain melalui pendidikan nonformal (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2009). Sedangkan menurut Abdullah dan Ibrahim (2014) secara umum penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.



Gambar 1. Penyuluhan tentang pengenalan teknologi pakan komplit

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan telah melahirkan formulasi ransum sesuai dengan potensi bahan baku lokal yang tersedia. Bahan baku lokal yang teridentifikasi dan digunakan pada formulasi ransum yaitu tersaji pada table 2.

Tabel 2. Bahan baku penyusun pakan komplit

No	Bahan
1	Bungkil kedelai
2	Tumpi
3	Kulit kacang
4	Dedak
5	Jagung
6	Mineral mix
7	Probiotik
8	Indigofera
Protein	11,60 %
TDN	56,73%

Pelatihan pembuatan pakan komplit

Kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan pakan komplit. Bahan pakan yang telah diformulasi sesuai dengan kebutuhan nutrisi sapi potong, kemudian dicampur dalam pembuatan pakan komplit. Proses produksi melibatkan masyarakat secara langsung. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada masyarakat dalam membuat pakan komplit. Produksi pakan komplit yang dilakukan sebesar 1 ton dengan kandungan protein 11,60% dan TDN 56,73%. Formulasi ini disusun lebih tinggi dari rekomendasi NRC (2000) bahwa kebutuhan PK sesuai dengan penambahan bobot badan yang diinginkan yaitu mulai dari 7,4% dan TDN 50%. Pakan komplit yang telah dicampur secara merata, kemudian dikemas dalam karung. Pakan komplit yang telah diproduksi dibagikan kepada para peternak untuk diujicobakan kepada ternak sapi yang dipelihara. Pembuatan pakan komplit bertujuan untuk mengajarkan kepada masyarakat bagaimana prosedur dalam mencampur bahan pakan. Selain itu, peternak dapat melakukan evaluasi terkait dampak positif dari pakan komplit yang telah diaplikasikan.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Pakan Komplit

Pendampingan manajemen pakan sapi potong

Pendampingan manajemen pakan sapi potong dilakukan untuk mengevaluasi dampak positif yang dirasakan oleh peternak sapi potong dalam mengaplikasikan pakan komplit yang telah diproduksi. Jumlah pemberian pakan yang direkomendasikan yaitu 10% dari bobot badan. Pakan yang diberikan sesuai kebutuhan sapi potong yaitu 10% dari bobot badan (Sugeng, 2008). Tim pengabdian secara berkelanjutan memonitoring penggunaan pakan komplit pada sapi potong. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terbukti bahwa pakan komplit memiliki palatabilitas yang cukup tinggi. Palatabilitas merupakan faktor utama penentu kualitas pakan. Hal tersebut disebabkan karena meskipun pakan memiliki kandungan nutrisi yang tinggi, namun tidak disukai oleh ternak maka dapat dianggap tidak memiliki nilai manfaat kepada ternak. Pemberian pakan komplit dianggap merupakan teknologi yang sangat layak untuk diterapkan dalam rangka menjamin penyediaan pakan ternak sapi. Hal tersebut dimaksudkan untuk menggenjot kapasitas usaha sapi potong di lingkungan peternak dalam rangka meningkatkan populasi sapi potong di Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian ini, maka dapat disimpulkan bahwa teknologi penyediaan pakan komplit layak untuk diaplikasikan pada peternakan sapi potong di KTH Tompo Sekka, Desa Paopao, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada **DAPTV KEMDIKBUDRISTEK** yang memberikan fasilitas dana pengabdian masyarakat. PPPM Politani Pangkep dan KTH Tompo Sekka atas bantuan sarana dan prasarana pada kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. A dan H. Ibrahim. 2014. Persepsi peternak terhadap kinerja penyuluh dalam pengembangan teknologi pengolahan jerami padi dan limbah ternak sapi potong. *JITRO* Vol .1 (1): 99-107
- Jusuf. Y. 2014. Transformasi Pertanian Tradisional menjadi Modern Menuju Lumbung Pangan Dunia. Seminar Nasional Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene kepulauan dalam Rangka Dies Natalis ke 36. Makassar.
- NRC, 2000. *Nutrient Requirements of Beef Cattle: Eighth Revised Edition*. The National Academies Press. Washington DC.
- Sugeng. 2008. *Sapi Potong*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.18. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia No.18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan*. Republik Indonesia, Jakarta.